

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan unit usaha yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha dengan kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki. Keberadaan UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 66 juta unit usaha atau sekitar 99% dari total unit usaha nasional. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mampu menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

Salah satu sektor UMKM yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional adalah industri kerajinan. Industri kerajinan tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Di antara berbagai jenis industri kerajinan, kerajinan rotan merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki daya saing tinggi di pasar internasional. Indonesia dikenal sebagai negara penghasil bahan baku rotan terbesar di dunia dengan kontribusi sekitar 80% dari total pasokan rotan dunia. Kondisi tersebut menjadikan industri rotan sebagai salah satu sektor strategis yang memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan

ekonomi nasional serta meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM (Putra & Sari, 2022).

Perkembangan industri rotan di Indonesia didukung oleh keberadaan sentra-sentra produksi yang tersebar di berbagai wilayah. Salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam industri rotan nasional adalah Provinsi Jawa Barat. Industri rotan di Jawa Barat berkembang cukup pesat dan menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Selain memenuhi kebutuhan pasar domestik, berbagai produk rotan dari Jawa Barat juga dipasarkan ke pasar internasional sehingga memiliki kontribusi terhadap peningkatan daya saing produk UMKM Indonesia (Yuliana & Handayani, 2023).

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sentra industri kerajinan rotan terbesar di Indonesia yang berada di Provinsi Jawa Barat. Sentra produksi rotan di Kabupaten Cirebon tersebar di beberapa kecamatan seperti Weru, Plumbon, dan Depok yang telah lama dikenal sebagai pusat produksi furnitur dan kerajinan rotan. Keberadaan industri tersebut menjadikan Kabupaten Cirebon sebagai salah satu daerah yang memiliki kontribusi penting dalam pengembangan UMKM sektor kerajinan baik di tingkat regional maupun nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon, perkembangan industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Perkembangan Industri Kerajinan Rotan di Kabupaten Cirebon

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Produksi
2020	1.480 unit	62.826 orang	Rp2,10 triliun
2021	1.502 unit	63.950 orang	Rp2,18 triliun
2022	1.525 unit	64.725 orang	Rp2,26 triliun
2023	1.520 unit	65.696 orang	Rp2,34 triliun

Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Nilai Produksi
2024	1.519 unit	66.681 orang	Rp2,45 triliun

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon memiliki perkembangan yang relatif stabil serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Pada tahun 2024 tercatat sekitar 1.519 unit usaha rotan dengan jumlah tenaga kerja mencapai 66.681 orang serta nilai produksi sekitar Rp2,45 triliun. Meskipun nilai produksi industri rotan di Kabupaten Cirebon menunjukkan tren yang meningkat, kondisi tersebut belum tentu mencerminkan peningkatan pendapatan yang merata bagi seluruh pelaku UMKM rotan. Dalam praktiknya, masih terdapat pelaku usaha yang menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan, belum optimalnya penggunaan sistem pembayaran digital, serta kurang baiknya pengelolaan keuangan keluarga dan usaha. Permasalahan tersebut berpotensi menghambat kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan serta menjaga keberlangsungan usahanya di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya. Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek dalam aktivitas ekonomi, termasuk dalam sistem transaksi dan akses pembiayaan usaha. Inovasi teknologi keuangan seperti pembiayaan digital melalui layanan financial technology (fintech) serta sistem pembayaran digital seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dan dompet digital (e-wallet) dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi transaksi serta mempercepat arus kas usaha (Rahmawati & Hidayat, 2021).

Secara teoritis, peningkatan pendapatan usaha dipengaruhi oleh faktor produksi yang dimiliki oleh suatu usaha. Dalam teori ekonomi klasik

yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo, faktor produksi meliputi tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam. Modal merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan usaha. Dengan adanya akses terhadap sumber pembiayaan yang memadai serta pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat meningkatkan jumlah produksi sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan usaha (Kartikasari, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, akses pembiayaan bagi pelaku UMKM tidak hanya diperoleh melalui lembaga keuangan konvensional tetapi juga melalui platform digital seperti peer-to-peer lending dan berbagai layanan fintech lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pembiayaan digital memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM karena mampu memperluas akses permodalan bagi pelaku usaha yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal.

Selain pembiayaan digital, sistem pembayaran digital juga menjadi salah satu inovasi penting yang dapat mendukung aktivitas usaha UMKM. Penggunaan pembayaran digital seperti QRIS dan e-wallet dapat mempermudah proses transaksi, mempercepat arus kas, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Penelitian Rettobjaan et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM karena mampu meningkatkan kemudahan transaksi serta memperluas jangkauan konsumen.

Selain faktor teknologi dan akses pembiayaan, keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara baik. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan tersebut adalah manajemen keuangan keluarga. Manajemen keuangan keluarga merupakan kemampuan rumah tangga dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, melakukan perencanaan keuangan, serta mengalokasikan dana secara efektif dan efisien. Bagi pelaku UMKM, pengelolaan keuangan keluarga yang baik sangat penting karena dalam

praktiknya sering terjadi pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak dapat membantu menjaga stabilitas keuangan usaha serta mendukung peningkatan pendapatan usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan seperti pembiayaan digital dan pembayaran digital serta kemampuan pelaku usaha dalam melakukan manajemen keuangan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM. Penelitian Aryanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pembiayaan digital dapat meningkatkan akses permodalan bagi pelaku UMKM. Penelitian Rettobjaan et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta kinerja usaha. Sementara itu, beberapa penelitian mengenai literasi dan pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengatur penggunaan pendapatan secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sekaligus keberlanjutan usaha.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas digitalisasi dan pengelolaan keuangan pada UMKM, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh digitalisasi terhadap kinerja usaha secara umum, sementara penelitian yang secara spesifik mengkaji peningkatan pendapatan UMKM masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung meneliti pembiayaan digital, pembayaran digital, atau manajemen keuangan secara terpisah sehingga belum banyak penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara simultan. Di sisi lain, penelitian terkait digitalisasi UMKM lebih banyak dilakukan pada sektor perdagangan dan kuliner, sedangkan penelitian pada sektor kerajinan rotan, khususnya di Kabupaten Cirebon sebagai salah satu sentra rotan terbesar di Indonesia, masih relatif sedikit ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengenai pengaruh

pembiayaan digital, pembayaran digital, dan manajemen keuangan keluarga terhadap peningkatan pendapatan UMKM menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana akses pembiayaan digital, penggunaan pembayaran digital, serta kemampuan pengelolaan keuangan keluarga dapat membantu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, khususnya pada sektor industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Digital, Pembayaran Digital, dan Manajemen Keuangan Keluarga terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Kasus: Kerajinan Rotan di Kabupaten Cirebon)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akses terhadap pembiayaan digital masih terbatas. Banyak pelaku UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon belum sepenuhnya memahami atau memanfaatkan platform pembiayaan digital seperti fintech lending, peer-to-peer (P2P) lending, dan layanan pinjaman digital lainnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi digital serta adanya kekhawatiran terhadap keamanan sistem pembiayaan berbasis online.
2. Pemanfaatan sistem pembayaran digital belum optimal Meskipun layanan pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan transfer digital telah tersedia, sebagian pelaku UMKM masih mengandalkan transaksi tunai. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman serta rendahnya tingkat kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital.
3. Kemampuan manajemen keuangan keluarga masih rendah Sebagian pelaku UMKM kerajinan rotan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan pelaku

usaha mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, melakukan pencatatan keuangan, serta merencanakan penggunaan pendapatan usaha secara efektif.

4. Rendahnya literasi digital dan literasi keuangan pada pelaku UMKM Sebagian besar pelaku UMKM kerajinan rotan merupakan pengusaha tradisional yang memiliki tingkat literasi digital dan literasi keuangan yang relatif rendah sehingga mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital, baik dalam aspek pembiayaan, pembayaran, maupun pengelolaan keuangan usaha dan keluarga.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Pembiayaan digital Pembayaran digital
2. Manajemen keuangan keluarga
3. Peningkatan pendapatan UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan digital berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon?
2. Apakah pembayaran digital berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon?
3. Apakah manajemen keuangan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon?
4. Apakah pembiayaan digital, pembayaran digital, dan manajemen keuangan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan digital terhadap peningkatan pendapatan UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon.
- b) Untuk menganalisis pengaruh pembayaran digital terhadap peningkatan pendapatan UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon.
- c) Untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan keluarga terhadap peningkatan pendapatan UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pembiayaan, pembelajaran secara digital serta manajemen
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti pembiayaan, pembayaran serta manajemen keuangan secara digital.

b. Manfaat Praktis:

- 1) Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam aspek pembiayaan, pembayaran, dan manajemen keuangan.
- 2) Penelitian ini juga membantu UMKM memahami cara mengoptimalkan layanan digital untuk meningkatkan efisiensi usaha dan pendapatan.
- 3) Bagi pemerintah penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program pendampingan UMKM berbasis digital serta mendorong pemerintah untuk memperluas literasi keuangan digital di kalangan pengrajin rotan sebagai sektor unggulan daerah.
- 4) Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran tentang perilaku

dan kebutuhan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan pembiayaan dan pembayaran digital.

c. Manfaat Sosial:

- 1) Penelitian ini mendorong masyarakat untuk lebih mengenal dan menggunakan layanan keuangan digital yang aman, mudah, dan efisien serta membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap layanan keuangan formal di wilayah pedesaan.
- 2) Dengan meningkatnya pendapatan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital, taraf hidup pelaku usaha dan pekerja di sektor kerajinan rotan dapat meningkat.
- 3) Dengan meningkatnya pendapatan UMKM rotan akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Cirebon dan mendorong sektor kerajinan rotan menjadi lebih kompetitif di pasar nasional.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan sistematika dalam penulisan ini, berikut sistematika penulisan pada penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian mengenai pengaruh pembiayaan digital, pembayaran digital, dan manajemen keuangan keluarga terhadap peningkatan pendapatan UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi teori Technology Acceptance Model (TAM), teori pendapatan, teori skala usaha, pembiayaan digital, pembayaran digital, manajemen keuangan keluarga, dan peningkatan pendapatan UMKM. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu,

kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data menggunakan SEM-PLS.

BAB IV HASIL, DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas objek penelitian yang menjadi fokus penelitian, karakteristik responden, hasil pengolahan data, analisis hasil penelitian, serta pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan digital, pembayaran digital, dan manajemen keuangan keluarga terhadap peningkatan pendapatan UMKM kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM, pemerintah, maupun peneliti selanjutnya terkait pengembangan UMKM berbasis digital.